

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Imam Machali penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dengan berfokus pada penggunaan data numerik dalam suatu proses pengumpulan data, analisis, dan penafsiran hasil, serta menampilkan hasil dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan lain-lain.<sup>45</sup>

Model penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lainnya. Metode ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan.<sup>46</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu atau satuan yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian. Setiap satuan dalam populasi disebut unit analisis, yang dapat berupa individu, lembaga, objek, atau entitas lainnya.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pengajian ibu-ibu Jatara yang berusia 40-

---

<sup>45</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Hal. 23

<sup>46</sup> Machali.

<sup>47</sup> Kuntjojo, "Metodologi Penelitian." Hal. 29

70 tahun dengan jumlah 32 orang. Data jumlah populasi didapatkan berdasarkan hasil pernyataan pengurus pengajian.

## **2. Sampel**

Sampel atau contoh adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti berdasarkan karakteristik tertentu. Sampel yang ideal adalah sampel yang representatif, yaitu mampu mencerminkan karakteristik populasi secara akurat sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diterapkan pada seluruh populasi. Menurut Roscoi ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai untuk penelitian.<sup>48</sup> Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel penelitian ini adalah 32 anggota kelompok pengajian ibu-ibu Jataro.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini merujuk pada teknik apa saja yang perlu dilakukan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Selain penggunaan metode yang tepat, penelitian ini juga memerlukan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada

---

<sup>48</sup> Ratna Wijayanti Daniar. dkk Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kabupaten Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021). Hal. 60

responden untuk menjawab secara mandiri. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu pernyataan yang mengukur tingkat *sense of community* dan pernyataan yang mengukur tingkat perilaku prososial. Jenis skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mengukur variabel atau fenomena yang sedang diteliti. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala Likert, skala *sense of community* dan skala perilaku prososial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Penggunaan skala Likert ini dipilih bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat perasaan *sense of community* yang dialami para anggota serta dampaknya terhadap perilaku prososial. Pemberian skor pada skala Likert dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan pernyataan menjadi item favorable dan unfavorable, sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Skala Likert		
Pernyataan	Favorable	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### 1. Skala *sense of community*

Skala *sense of community* yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh McMillan dan Cahvis, kemudian telah disesuaikan kembali dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek *sense of community* yaitu keanggotaan, pengaruh, integrasi dan pemenuhan kebutuhan, dan adanya hubungan emosional.

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Sense Of Community**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Keanggotaan ( <i>membership</i> )	Memiliki atribut organisasi atau kelompok	1, 16	31, 12	4
	Tercatat sebagai anggota organisasi atau kelompok	5, 18	15, 25	4
Pengaruh ( <i>influence</i> )	Menjadi contoh dalam organisasi atau kelompok	13, 30	2, 28	4
	Patuh dan taat pada peraturan organisasi atau kelompok	27, 3	32, 11	4
Integrasi dan pemenuhan kebutuhan ( <i>integration and fulfilment of needs</i> )	Merasa tercukupi dalam organisasi atau kelompok	14, 19	29, 4	4
	Keluargaan	23, 7	6, 17	4
	Memiliki keakraban	10, 24	21, 20	4

Koneksi emosional bersama ( <i>shared emotional connection</i> )	dengan anggota lain			
	Takut kehilangan	26, 9	8, 22	4
Total		16	16	32

## 2. Skala perilaku prososial

Skala perilaku prososial yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh Einsenberg dan Mussen. Adapun aspek-aspek yaitu berbagi, menolong, kedermawanan, kerja sama, kejujuran, dan menyumbang.

**Tabel 3.3 Blueprint Skala Perilaku Prososial**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Berbagi	Saling berbagi apa yang dimiliki (materi)	1, 13	18, 8	4
	Saling berbagi ilmu pengetahuan	17, 26	24, 19	4
	Saling berbagi dalam suasana suka ataupun duka	3, 22	10, 31	4
Kerja sama	Saling menguntungkan	29, 32	7, 9	4
	Saling menyenangkan satu sama lain	36, 11	2, 28	4
Menyumbang	Memberikan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan	15, 20	33, 6	4
Menolong	Menolong tanpa memperdulikan keuntungan	23, 34	14, 27	4
	Menolong tanpa mengharapkan imbalan	35, 25	4, 21	4

Jujur	Mampu berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan	5, 30	12, 16	4
Total		16	16	36

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola dan menyusun data yang diperoleh dari penelitian. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menguji melalui uji validitas dan reliabilitas, serta melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas , dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah pengolahan data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

### 1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses mengorganisir dan menyusun data dalam bentuk tabel sehingga lebih terstruktur, mudah dibaca, dan lebih jelas untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *sense of community* dan skala perilaku prososial. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek dan indikator *sense of community* dan perilaku prososial.

### 2. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses yang dilakukan untuk menilai kualitas alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian guna memastikan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud atau apa yang seharusnya diukur,

sementara reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang serupa. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan proses evaluasi instrumen penelitian untuk menentukan sejauh mana suatu item mampu secara akurat mengukur konsep yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas item dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*pearson's correlation*) dengan cara mengkorelasikan skor setiap item terhadap skor totalnya, yaitu jumlah keseluruhan item dalam satu variabel. Menurut Azwar, dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas item adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Item akan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi dengan skor total yang telah dikoreksi minimal sebesar 0,250. Artinya, item akan dianggap valid dan tidak perlu digugurkan apabila memiliki nilai korelasi yang sama dengan atau lebih dari 0,250.<sup>49</sup>

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Cronbach Alpha*. Skala tersebut dikelompokkan ke tiga kelas

---

<sup>49</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). Hal 6

dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach  $< 0.500$  maka reliabilitas rendah.
2. Nilai alpha Cronbach  $0.500 - 0.700$  maka reliabilitas sedang.
3. Nilai alpha Cronbach  $0.700 - 0.900$  maka reliabilitas tinggi.<sup>50</sup>

### 3. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Sig. Pada tabel *one sample Kolmogorov-Smirnov* dalam windows SPSS. Teknik untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.
2. Jika nilai Asymp sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

#### b. Uji linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* yang tersedia dalam windows SPSS. Teknik analisisnya di

---

<sup>50</sup> Astuti, *Statistika Psikologi*. Hal 5



lihat dari nilai sig pada *Deviation From Linearity*. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier.<sup>51</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji korelasi spearman rho

Uji korelasi spearman digunakan untuk mengukur keeratan antara variabel bebas (independen/X), dengan variabel terikat (dependen/Y). Pada korelasi ini tidak diisyaratkan normalitas data (distribusi data normal), dan dapat menggunakan data tipe ordinal. Selain itu, uji korelasi spearman rho memiliki dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya hubungan kedua variabel signifikan. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya hubungan kedua variabel tidak signifikan. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima.<sup>52</sup>

**Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Hubungan**

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>51</sup> Astuti. Hal 15

<sup>52</sup> Astuti. Hal. 159